

Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Oleh:

*Saleh

Email: saleh0717118304@gmail.com

Universitas Bondowoso

*M. Tubi Heryandi

Email: mtubiheryandi@gmail.com

Universitas Bondowoso

Abstrak

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat menambah ilmu yang tidak akan ada habisnya dan bahkan berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang. Ilmu yang diperoleh dapat diterapkan atau didistribusikan kepada masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan lokasi penelitian di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Adapun metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Interview, Dokumentasi. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan (*Conluction Drawing / Verification*). peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, kepala sekolah menjalankan perannya, yaitu *pertama*, peran sebagai manajer atau leader. Hal ini dapat dilihat langkah-langkah yang diambilnya, yaitu, mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum jadwal kegiatan belajar mengajar di mulai, mengarahkan peserta didik setiap jam istirahat meluangkan waktu untuk keperpustakaan. *Kedua*, peran sebagai inovator. Inovasi didalam kegiatan membaca. *Ketiga*, peran sebagai motivator, yaitu dengan memotivasi peserta dalam minat membaca. Peran-peran tersebut mendorong kepala sekolah tentang bagaimana ia mampu dalam menumbuhkan minat dalam membaca peserta didik sebagaimana tema penelitian ini.

Kata kunci: *Peran, Kepala Sekolah, Minat Membaca*

Pendahuluan

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat menambah ilmu yang tidak akan ada habisnya dan bahkan berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang. Ilmu yang diperoleh dapat diterapkan atau didistribusikan kepada masyarakat. Minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan data fakta sejumlah institusi atau badan-badan penelitian yang telah melakukan survei mengenai tinggi rendahnya minat baca warga Indonesia. Beberapa fakta mengenai minat baca masyarakat Indonesia:

Pertama, Laporan Bank Dunia No 16369-IND (*Education in Indonesia from Crisis to Recovery*), hasil Vincent Greannary tahun 1998, menyebutkan bahwa tingkat membaca di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 dibawah Filipina (52,6); Thailand (65,1) dan Singapura (74,0).

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan *International Educational Achievement* (IEA) tahun 2000, kemampuan membaca peserta didik MTs Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara di ASEAN.

Ketiga, pada tahun 2002, Penelitian Human Development Index (HDI) yang dirilis UNDP menyebutkan, melek huruf Indonesia berada diposisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009. Pada tahun 2006 berdasarkan studi lima tahunan bertajuk *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang melibatkan peserta didik, Indonesia menempati posisi 36 dari 40 negara. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi.

Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir *Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi* (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Keempat, tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001, artinya dari 1.000 penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.

Kelima, pada tahun 2012 Indonesia berada diposisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan melek huruf. Indonesia hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.¹

Dari beberapa data yang dipaparkan di atas telah membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia memang sangat rendah. Dari tahun 1998 sampai tahun 2012, pertumbuhan minat baca masyarakat dalam selang 14 tahun tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Dari fakta di atas terungkap bahwa kemampuan membaca peserta didik madrasah tsanawiyah di Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 40 negara sampel pada tahun 2006. Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa minat membaca peserta didik

¹ Sri Indah Pratiwi, "Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, Kabupaten Bondowoso Perpustakaan Keliling", Media Pustaka, Hal.19

masih sangat rendah dan tertinggal jauh dengan negara lain. Pada dasarnya membaca dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia disebabkan oleh keterlambatan membaca permulaan. Keterlambatan kemampuan membaca permulaan akan berdampak pada kemampuan peserta didik membaca lanjut (pemahaman). Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman merupakan fondasi untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik.

Membangun kebiasaan membaca bukanlah sebuah pekerjaan mudah, tidak cukup hanya dengan membeli buku dan menyajikan di dalam rak, namun bukan saja pekerjaan yang sulit untuk dilakukan pada era informasi seperti yang tengah terjadi sekarang ini, sumber informasi tersebar dimanamana, akan tetapi ironisnya minat baca anak dan masyarakat tetap saja masih rendah. Rendahnya minat baca bukan saja diakibatkan oleh keterbatasan akses sumber informasi semata, akan tetapi merupakan kondisi psikologis atau mentalitas seseorang.

Reading is the heart of education. Membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan gemar membaca dan mempunyai minat baca tinggi akan lahir generasi cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila kualitas generasi telah mencapai taraf terlatih akan membuat negara bisa lebih berkembang dan sejajar dengan negara lain, maka dari itu kegiatan membaca perlu digalakkan sejak dini.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Sebab, sekolah memiliki

peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

Seperti dikemukakan oleh Topandi H. Ismail yang dikutip Sinaga, dengan adanya perpustakaan sekolah yang berfungsi secara efektif, diharapkan mampu mewartakan dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak. Namun, yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, guru pustakawan dan staf sekolah yang lain) sehingga perpustakaan sekolah dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh pemakai perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan dapat menjadi modal dalam proses interaksi edukatif yang efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya minat baca peserta didik, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga, dari kesukaan membaca, diharapkan meningkat menjadi gemar belajar. Menumbuhkan minat baca di sekolah dibutuhkan bukan hanya sarana semata.

MTs Manbaul Ulum merupakan Lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren manbaul ulum yang pertama berdiri di desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Bahwa keadaan Madrasah sebagai lambang pendidikan dan dakwah telah banyak memberikan sumbangan kepada pembangunan bangsa khususnya mencerdaskan bangsa dan membentuk akhlaqul karimah. Madrasah telah diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai lembaga pengajaran dan rujukan tempat mereka mencari ilmu untuk mencapai cita-cita yang luhur. Madrasah sampai kini

semakin berbenah diri sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

Setiap tahunnya banyak sekali siswa lulusan SD/MI terutama didesa Tangsil Wetan yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih atas (SLTP/MTs) dikarenakan berbagai hal. Maka untuk keperluan tersebut di atas, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren “ Manbaul Ulum “ mendirikan madrasah, guna menampung atau mendidik para lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat atas.

Yaitu tujuannya adalah agar terjalin komunikasi antara madrasah dengan orang tua untuk kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik. Perbaikan terus menerus dilakukan oleh MTs Manbaul Ulum.

Saat ini di MTs Manbaul Ulum, sedang gencar melakukan pengembangan minat baca peserta didik. Dalam melakukan pengembangan minat baca peserta didik, MTs Manbaul Ulum tidak hanya melakukannya sendiri.

Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca dan peserta didik sangat penting, karena kepemimpinan. Wawancara dengan Kepala Sekolah, menurut kepala sekolah merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Diantaranya adalah peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Karena telah dipaparkan di atas bahwa seseorang mempunyai minat baca yang tinggi, khususnya peserta didik, maka akan menjadi generasi yang cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas berguna bagi negara. Dengan kata lain membaca adalah kunci untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Berdasarkan alasan

tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso”.tujuan Untuk mengetahui dan mendeartikelkan Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2019/2020

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan tipe deskriptif. Dilakukan dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sangatlah rendah. Jadi peran langsung seorang kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dari penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ilmiah tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subyek yang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil wetan Wonosari Kabupaten. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mengumpulkan, mendeartikelkan, dan melakukan analisis data berupa kata-kata yang telah diperoleh di lapangan.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai bahan objek pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berada di desa Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur yang terhitung sejak tanggal 07 Januari sampai 03 Maret 2020.

1. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

² Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). hal. 13

Adapun sumber datanya meliputi: Kepala Sekolah, dan tenaga pendidik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan, dimana data-data dapat dibagi sebagai berikut;

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang telah diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu³. Dalam hal ini sumber primernya melalui Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik disekolah selaku pelaksana dalam menumbuhkan minat baca siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, sumber data tidak secara langsung yang diperoleh dari data yang sudah ada atau dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumen-dokumen atau data yang berhubungan⁴.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Sebelum melakukan wawancara dengan beberapa orang yang menjadi sumber primer penelitian, penulis melakukan observasi pada lokasi penelitian. Semula lokasi penelitian berada tepat di dalam pondok pesantren manbaul ulum, sehubungan dengan pengembangan pondok pesantren ke depan, maka lembaga MTs Manbaul ulum ditempatkan di sebelah selatan,

³ Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. (Jawa Timur : Genius Media 2014) hal. 90.

⁴ Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. (Jawa Timur : Genius Media 2014) hal. 91.

tepatnya dulu bekas gudang KUD Sumber Hidup. Dengan pengelolaan terpisah, maka secara teknis kegiatan tidak mengganggu aktifitas/ program pondok pesantren. Sebaliknya, MTs Manbaul Ulum dengan leluasa dapat mengembangkan lembaganya ke depan. Semisal penegembang intelektual, pengembangan moral dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso, oleh sebab itu, peneliti mewawancarai kepala madrasah MTs Manbaul ulum Tangsil Wetan, bapak Haqqi AS, S.Pd.I perihal langkah-langkah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, berikut hasil wawancara dengan beliau,

“Adapun langkah-langkah yang saya ambil dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu yang pertama, mengarahkan peserta didik untuk membaca lks sebelum jadwal kegiatan belajar mengajar di mulai, mengarahkan peserta didik setiap jam istirahat meluangkan waktu untuk keperpustakaan, melakukan diskusi dengan teman sebangku agar supaya lebih menguasai apa yang telah kita telaah dari materi tersebut karena dalam hal menumbuhkan minat baca peserta didik sangatlah perlu memperhatikan ketelatenan dan keuletan, karena tidak semua peserta didik manut akan kebijakan dan langkah-langkah yang diterbitkan dilembaga. Jadi harus benar-benar sabar dan ulet untuk benar-benar menumbukan keinginan dan minat yang murni untuk peserta didik dalam membaca, maka dengan tersendirinya peserta didik tersebut

akan tumbuhlah kemauan untuk membaca”.⁵

Dengan langkah-langkah diatas, kepala sekolah berupaya dengan penuh kesabaran dalam menumbuhkan minat baca, disamping itu beliau mengarahkan peserta didik untuk rajin membaca, berikut petikan lanjutan wawancara dengan beliau

“Membangun kebiasaan membaca bukanlah hal yang mudah yang hanya cukup membeli buku dan menyajikannya dalam rak buku. akan tetapi membutuhkan mentalitas tersendiri akan peserta didik tersebut. Yaitu kami mengarahkan kepada guru-guru setiap memulai mata pelajaran haruslah terlebih dahulu membaca, harus mempunyai buku tersendiri untuk menjadi panduan dalam belajar membaca. karena membaca adalah merupakan jantungnya pendidikan, ketika peserta didik tersebut gemar dalam membaca maka akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas sebagai sumber daya manusia yang berkualitas agar setara dengan negara yang lainnya, maka dari itu kegiatan dalam membaca haruslah digalakkan sejak dini.”⁶

⁵ Wawancara dengan kepala madrasah tsnawiyah, bapak Haqqi As, S.Pd.I Tanggal 29 Februari 2020

⁶ Wawancara dengan kepala madrasah tsnawiyah, bapak Haqqi As, S.Pd, Tanggal 29 Februari 2020

Beliaupun mengarahkan terhadap guru-guru agar supaya memulai pelajaran dengan mengawali membaca terlebih dahulu, mempunyai buku sendiri untuk menjadi panduan dalam belajarnya, karena disini peran seorang kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam memotivasi peserta didik. Adapun petikan lanjutan wawancara berikut dengan beliau

“Adapun usaha yang saya lakukan dalam memotivasi peserta didik ialah mendorong tenaga kependidikan untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan apa saja yang ada dilembaga terutama dalam memotivasi peserta didik agar supaya lebih giat dalam belajar dan membaca. Contohnya kita memberi ulasan terhadap peserta didik, siapa yang sering membaca diperpustakaan akan kami beri hadiah, mengapa demikian, karena dalam diri peserta didik tersebut akan timbul sebuah keinginan “saya harus lebih rajin dan rajin dalam membaca, karena saya akan mendapatkan hadiah dari kepala sekolah”. Dan dari sanalah akan dengan sendirinya timbul sebuah minat dan termotivasi dengan sendirinya”.

Dari pemaparan diatas kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan apa saja yang ada di lembaga tersebut, iya seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas bagi peserta didik yang rajin dalam membaca maka akan diberi hadiah. Berikut wawancara

dengan beliau, bagaimana kendala bapak dalam menumbuhkan minat baca peserta didik?

“Sistem pembelajaran di indonesia yang diterapkan belum membuat siswa dan mahasiswa mahasiswa mengharuskan membaca buku lebih banyak daripada buku yang digunakan disekolah saat ini. Apalagi di zaman yang sangat milenial ini kebanyakan anak usia dini dan belum saatnya untuk memegang hp, sudah sangat menguasai diri mereka untuk memanfaatkan bermain, seperti mobil legends, free fire dll sebagainya, sampai-sampai mereka lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik dan mahasiswa. Ada juga karena faktor lingkungan seperti bermain layangan, hiburan yang lebih menarik, harga buku yang mahal dan perpustakaan yang minim. Faktor dari keluarga yaitu kurang dukungan dari keluarga sekitar, sibuknya orang tua dalam mementingkan hal-hal tertentu”.

Dari wawancara yang saya lakukan dengan bapak Haqqi AS, S.Pd.I perihal kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dapat diketahui bahwasanya peran seorang kepala sekolah tidak hanya pada satu tujuan itu saja, akan tetapi memiliki komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut yaitu, sebagai saluran komunikasi, bertanggung jawab, berpikir analitik dan konsepsional, sebagai mediator atau juru penengah, sebagai politisi, sebagai diplomat dan pengambil keputusan sulit. Disela-sela kesibukan mengajar kami mewawancarai salah satu tenaga kependidikan saudara

Riski Nugroh Pratama S.Pd Apakah kepala sekolah turut andil dalam kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran? selaku obyek tenaga kependidikan dan untuk lebih banyak tahu data dan lebih memperkuat data yang kami dapatkan, berikut wawancaranya

“Tentu saja kepala sekolah ikut andil dalam hal kegiatan membaca bagi peserta didik sebelum memulai pelajaran. Karena kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik tersebut dalam memberi pelajaran kepada peserta didik dan menerima pelajaran. Karena kepala sekolah disini adalah seorang pemimpin (*Leadership*) yang mempunyai kemampuan dalam menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal”.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai kebutuhan dan perkembangan jaman pada saat ini. Apakah guru-guru dilibatkan dalam usaha minat baca peserta didik, berikut hasil wawancara ini dengan Riski Nugroh Pratama

“Iya tentu saja, karena dalam suatu proses berjalannya sebuah usaha untuk menumbuhkan minat baca peserta didik haruslah ada peran guru-guru yang

dilibatkan, jika hanya kepala sekolah saja yang menangani bagaimana usaha dalam menumbuhkan minat baca peserta didik tidak akan maksimal seperti apa yang diinginkan oleh wali murid, kepala sekolah juga akan tentu kualahan dalam menangani sekian peserta didik yang tak terhitung jumlahnya tersebut. Semisal saat ini dikelas A ada 30 orang peserta didik maka kepala sekolah tidak akan tentu mampu memproses dengan sendirinya tanpa melibatkan guru-guru yang lain. Dan apakah tugas seorang guru jika tidak dikutsertakan dalam usaha minat baca peserta didik”.

Dengan begitu sangat jelas, Ketepatan dan kesesuaian ini tentu tidak sekedar dilihat dari peran kepala sekolah saja, namun harus melibatkan tenaga kependidikan lainnya.

Analisa Data

Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Kepala sekolah memiliki peran, peran sebagai manajer atau leader, peran sebagai inovator, peran sebagai motivator, peran sebagai wirausahawan sebagaimana di sebutkan dalam kajian teoritis bab sebelumnya. Peran-peran tersebut mendorong kepala sekolah tentang bagaimana ia mampu dalam menumbuhkan minat dalam membaca peserta didik sebagaimana tema penelitian ini.

Sebagaimana temuan hasil penelitian, bahwa langkah-langkah

yang kepala sekolah lakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu yang pertama, mengarahkan peserta didik untuk membaca LKS sebelum jadwal kegiatan belajar mengajar di mulai, mengarahkan peserta didik setiap jam istirahat meluangkan waktu untuk keperustakaan, melakukan diskusi dengan teman sebangku agar supaya lebih menguasai materi.⁷

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah implementasi dalam menumbuhkan minat baca. Sebagaimana disebutkan bahwa minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada sumber bacaan tertentu. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.⁸ Dengan anjuran-anjuran yang dilakukan oleh guru di MTs Manbaul ulum diharapkan minat baca siswa semakin meningkat. Sebab dengan kebiasaan membaca setiap sebagaimana langkah-langkah MTs Mnabaul ulum, minat membaca siswa MTs dapat meningkat.

Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menyebutkan bahwa membangun kebiasaan membaca membutuhkan mentalitas tersendiri akan peserta didik tersebut. Yaitu mengarahkan kepada guru-guru setiap memulai mata pelajaran harus terlebih dahulu membaca, harus mempunyai buku tersendiri untuk menjadi panduan dalam belajar membaca. karena membaca adalah merupakan jantungnya pendidikan, ketika peserta

didik tersebut gemar dalam membaca maka akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas sebagai sumber daya manusia yang berkualitas agar setara dengan negara yang lainnya, maka dari itu kegiatan dalam membaca haruslah digalakkan sejak dini.”⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur.

Ini didukung dengan firman allah dalam surah al-‘Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

Dalam asbabul nuzul ayat diatas bahwa ketika nabi muhammad di goa hira’, datanglah malaikat jibril kepada beliau, malaikat itu berkata, “Iqra’ (bacalah)!” Beliau menjawab “Aku tidak pandai membaca.” Malaikat itu mendekati beliau sehingga beliau merasa kepayahan. Kemudian malaikat itu kembali berkata, “Bacalah!” Beliau menjawab lagi “Aku tidak bisa Membaca.” Setelah tiga kali Beliau menjawab seperti itu, malaikat membacakan surah Al-Alaq 1-5. Pengulangan sampai tiga menunjukkan bahwa membaca dengan berulang ulang.

⁷ Wawancara dengan kepala madrasah tsnawiyah, bapak Haqqi As, S.Pd, Tanggal 29 Februari 2020

⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hal. 27.

⁹ Wawancara dengan kepala madrasah tsnawiyah, bapak Haqqi As, S.Pd, Tanggal 29 Februari 2020

Untuk itu perlu dalam memotivasi, dalam menumbuhkan minat baca siswa. Adapun usaha yang dilakukan dalam memotivasi peserta didik yang dilakukan di MTs manbaul ulum yaitu mendorong tenaga kependidikan untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan apa saja yang ada dilembaga terutama dalam memotivasi peserta didik agar supaya lebih giat dalam belajar dan membaca. Contohnya kita memberi ulasan terhadap peserta didik, siapa yang sering membaca diperpustakaan akan kami beri hadiah, mengapa demikian, karena dalam diri peserta didik tersebut akan timbul sebuah keinginan. Dan dari sanalah akan dengan sendirinya timbul sebuah minat dan termotivasi dengan sendirinya.

Sistem pembelajaran di Indonesia yang diterapkan belum membuat siswa dan mahasiswa, mahasiswi mengharuskan membaca buku lebih banyak daripada buku yang digunakan disekolah saat ini. Apalagi di zaman yang sangat milenial ini kebanyakan anak usia dini dan belum saatnya untuk memegang hp, sudah sangat menguasai diri mereka untuk memanfaatkan bermain, seperti mobil legends, free fire dll sebagainya, sampai-sampai mereka lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik dan mahasiswa. Ada juga karena faktor lingkungan seperti bermain layangan, hiburan yang lebih menarik, harga buku yang mahal dan perpustakaan yang minim. Faktor dari keluarga yaitu kurang dukungan dari keluarga sekitar, sibuknya orangtua dalam mementingkan hal-hal tertentu.

Sebagaimana hasil temuan penelitian disebutkan bahwa kepala sekolah ikut andil dalam hal kegiatan membaca bagi peserta didik sebelum memulai pelajaran. Karena kepala

sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik tersebut dalam memberi pelajaran kepada peserta didik dan menerima pelajaran. Karena kepala sekolah disini adalah seorang pemimpin (*Leadership*) yang mempunyai kemampuan dalam menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal.

Hal ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai leader, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Dengan kata lain memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain.¹⁰

Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di MTs Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, kepala sekolah menjalankan perannya, yaitu *pertama*, peran sebagai manajer atau leader. Hal ini dapat dilihat langkah-langkah yang diambilnya, yaitu, mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum jadwal kegiatan belajar mengajar di

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta, 2014, Hal. 48

mulai, mengarahkan peserta didik setiap jam istirahat meluangkan waktu untuk keperpustakaan. *Kedua*, peran sebagai inovator. Inovasi didalam kegiatan membaca. *Ketiga*, peran sebagai motivator, yaitu dengan memotivasi peserta dalam minat membaca. Peran-peran tersebut mendorong kepala sekolah tentang bagaimana ia mampu dalam menumbuhkan minat dalam membaca peserta didik sebagaimana tema penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015).
- Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X, *Kementrian Agama RI*, (Jakarta Abadi 2010), Surah Ke-96.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid ek, *Kementrian Agama RI*, (Jakarta Abadi 2010), Surah Ke-96.
- Bafadhol Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara 2009).
- Dr. H. Syukron Nafis H. Ahmadi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Laksbang Pressindo Yogyakarta, 01 Juni 2011.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Dr. Sujanto Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, CV. Sagung Seto, Cetakan II, 2009.
- Dr. Sujanto Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, CV. Sagung Seto, Cetakan II, 2009.
- Dr. Sujanto Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, CV. Sagung Seto, Cetakan II, 2009.
- Hermiono Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hosaini, *Kepemimpinan pendidikan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I, Februari 2019.
- Hosaini, *Kepemimpinan pendidikan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I, Februari 2019.
- Hosaini, *Kepemimpinan pendidikan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I, Februari 2019.
- Ibrahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta Bumi Aksara 2011).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2009.
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. (Jawa Timur : Genius Media 2014).
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. (Jawa Timur : Genius Media 2014).
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. (Jawa Timur : Genius Media 2014).
- Priansa Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta, 2014.
- Priansa Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta, 2014.
- Priansa Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta, 2014.
- Priansa Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpin Kepala Sekolah*, Alfabeta, Juni 2014, Hal.83-92.

Strategi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Priansa Donni Juni,
*Manajemen Supervisi dan
Kepemimpinan Kepala Sekolah,*
Alfabeta Bandung, 2014.

Sutarno NS, *Perpustakaan dan
Masyarakat,* (Jakarta: Sagung Seto
2006).

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-
Misbah: Pesan, Kesan dan
Keserasian Al-Qur'an Volume 15,*
(Jakarta: Lentera Hati, 2011).

Sugiyono, *Memahami
Penelitian,* Bandung: CV.
ALFABETA, 2009.

Sugiyono, *Memahami
Penelitian,* Bandung: CV.
ALFABETA, 2009.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan
Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik
dan Permasalahannya,* (Jakarta:
Rajawali Pers, 2010).